

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

- HM. Pudjihardjo* **MENCIPTAKAN DAYA TARIK INVESTASI UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI**
- Iwan Setya Putra* **PENGUNAAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *Z-SCORE* SEBAGAI METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
- Siti Sunrowiyati* **ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODA AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA**
- Rony Ika Setiawan* **PENGARUH IKLAN DAN MEREK SEPEDA MOTOR SUZUKI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN**
- Aris Sunandes* **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN UMUM DI KANTOR KECATAMAN WATES KABUPATEN BLITAR**
- Hadi Utomo* **POTRET DINAMIKA EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2004-2008**
- Retno Murni Sari* **PENGARUH BEBERAPA FAKTOR KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PUBLIK PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG**

[Vol 2, No. 1]

Hal. 1 - 83

Juni 2010

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779
Email : info@stieken.ac.id

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi:

<i>HM. Pudjihardjo</i>	MENCIPTAKAN DAYA TARIK INVESTASI UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI (Hal. 1 - 8)
<i>Iwan Setya Putra</i>	PENGUNAAN <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> (EVA) DAN <i>Z-SCORE</i> SEBAGAI METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Hal. 9 - 22)
<i>Siti Sunrowiyati</i>	ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODA AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT <i>UNDERPRICING</i> SAHAM PERDANA (Hal. 23 - 33)
<i>Rony Ika Setiawan</i>	PENGARUH IKLAN DAN MEREK SEPEDA MOTOR SUZUKI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN (Hal. 34 - 52)
<i>Aris Sunandes</i>	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN UMUM DI KANTOR KECATAMAN WATES KABUPATEN BLITAR (Hal. 53 - 61)
<i>Hadi Utomo</i>	POTRET DINAMIKA EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2004-2008 (Hal. 62 - 71)
<i>Retno Murni Sari</i>	PENGARUH BEBERAPA FAKTOR KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PUBLIK PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG (HAL. 72 - 83)

POTRET DINAMIKA EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2004-2007

Hadi Utomo

Abstraksi: Aktivitas perekonomian memegang peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan suatu wilayah. Wilayah yang perekonomiannya tidak berkembang maka bisa diramalkan kesejahteraan untuk wilayah tersebut akan sulit untuk mengejar tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Aktivitas perekonomian menggambarkan dinamika transaksi barang dan jasa yang terjadi di suatu wilayah. Terkait dengan hal di atas, maka sektor keuangan dan sektor perdagangan memegang peranan penting bagi kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah.

Untuk tahun 2004 sampai tahun 2008 Jatim mengalami dinamika ekonomi yang cukup tinggi. Hal tersebut tercermin dari begitu tinggi transaksi barang dan jasa yang terjadi di wilayah tersebut.

Untuk itu dua sektor tersebut perlu penanganan dan pengelolaan

Kata kunci: *dinamika ekonomi, sektor keuangan, sektor perdagangan, Provinsi Jawa Timur*

I. PENDAHULUAN

Jatim adalah salah satu provinsi besar di Tanah Air. Tentu saja yang dimaksud dengan "besar" di sini tidak dalam pengertian geografis, melainkan dalam pengertian sosial, politis, historis, dan ekonomis.

Besar secara sosial artinya Provinsi Jatim tercatat sebagai provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia.

Besar secara politis karena dalam konstelasi perpolitikan di Indonesia, Provinsi Jatim selalu menjadi pusat perhatian para elite politik. Baik karena jumlah penduduknya yang besar (ngat dalam demokrasi berlaku azas *one man one vote*), namun juga karena provinsi Jatim menjadi basis bagi organisasi Nahdlatul Ulama. Selain itu, keberadaan kota Surabaya tercatat sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.

Besar secara historis karena sejarah mencatat dengan tinta emas perjuangan masyarakat Jawa Timur

Tapi tulisan ini tidak akan membahas "kebesaran" Provinsi Jatim dalam tigahal tersebut di atas. Tulisan ini akan mencoba untuk memotret wajah perekonomian Jatim dengan segala dinamika yang dimilikinya, khusus sektor keuangan yang menjadi urat nadi bagi perputaran dan pergerakan perekonomian.

Tulisan ini akan lebih banyak memaparkan data, lalu melihat apa yang terjadi dari waktu ke waktu, dan melihat perubahan apa yang terjadi.

Yang dimaksud dengan perbankan di sini adalah bank umum (*commercial bank*) dan bank perkreditan rakyat (*rural bank*). Kategori bank umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan dapat menciptakan uang giral serta meyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup rakyat banyak. Termasuk di dalamnya adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

II. PEMBAHASAN

1. Simpanan Masyarakat di Jawa Timur

Untuk tahun 2004, tercatat total simpanan masyarakat di perbankan Jatim sebesar Rp. 95.077.378 juta. Tahun 2005, simpanan tersebut meningkat menjadi Rp. 112.766.105 juta. Tahun 2006, simpanan masyarakat Jatim di perbankan Jatim tercatat sebesar Rp. 125.834.071 juta. Untuk tahun 2007, simpanan masyarakat Jatim di perbankan Jatim tercatat sebesar Rp. 144.484.060 juta. Dari paparan di atas,

terlihat jelas bahwa dari tahun 2004 sampai tahun 2007, simpanan masyarakat Jatim di perbankan Jatim selalu mengalami peningkatan dan pertumbuhan.

Besarnya peningkatan dan pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut. Tahun 2005, simpanan masyarakat Jatim di perbankan Jatim meningkat sebesar Rp. 17.688.727 juta (atau tumbuh sebesar 18,60%). Tahun 2006, meningkat sebesar Rp. 13.067.966 juta (atau tumbuh sebesar 11,58%). Tahun 2007, masih terjadi peningkatan, yaitu sebesar Rp. 18.649.989 juta (atau tumbuh sebesar 14,82%).

Jila dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar Rp. 49.406.682 juta (atau mengalami tumbuh sebesar 51,96%). Untuk lebih dapat memahami tentang penjelasan di atas, silahkan lihat Tabel 1 berikut di bawah ini.

Tabel 1.
Total Simpananan Masyarakat di Perbankan Jatim
Berupa Giro, Tabungan, dan Deposito
(dalam juta rupiah)

Jenis Simpanan	2004	2005	2006	2007
Giro	19.448.669	20.058.110	23.315.022	27.503.605
Tabungan	37.341.101	35.980.844	42.488.539	54.429.552
Deposito	38.287.608	56.727.151	60.030.510	62.550.902
Total simpananan	95.077.378	112.766.105	125.834.071	144.484.060

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

Seperti diketahui, total simpanan masyarakat di perbankan meliputi 3 macam bentuk simpanan, yaitu: (a). **giro** (*demand deposit*), (b). **tabungan** (*saving deposit*), dan (c). **deposito** (*time deposit*).

Berikut di bawah ini adalah gambaran lebih jauh tentang besarnya masing-masing bentuk simpanan masyarakat di perbankan Jatim.

a. Simpananan Berbentuk Giro

Untuk simpananan masyarakat berbentuk giro (*demand deposit*), dari tahun 2004 sampai tahun 2007 juga memperlihatkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2004, simpanan giro di perbankan Jatim tercatat sebesar Rp. 19.448.669 juta. Tahun 2005, simpanan giro di perbankan Jatim tercatat sebesar Rp. 20.058.110 juta. Untuk tahun 2006 tercatat sebesar Rp. 23.315.022 juta. Sedangkan untuk tahun 2007, simpanan giro di perbankan Jatim tercatat sebesar Rp. 27.503.605 juta.

Dari data empat tahun terakhir tersebut terlihat bahwa simpananan masyarakat di perbankan Jatim yang berbentuk giro mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2005, simpanan tersebut meningkat sebesar Rp. 609.441 juta (atau tumbuh sebesar 3,13%), tahun 2006 simpanan giro meningkat sebesar Rp. 3.256.912 juta (tumbuh sebesar 16,23%), tahun 2007 simpanan giro meningkat sebesar Rp. 4.188.583 juta (tumbuh sebesar 17,96%).

Jila dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan simpanan giro sebesar Rp. 8,054,936 juta (atau tumbuh sebesar 41,41%).

b. Simpananan Berbentuk Tabungan

Untuk simpananan masyarakat berbentuk tabungan (*saving deposit*), selain untuk tahun 2005, juga terlihat kecenderungan meningkat. Pada tahun 2004 tercatat sebesar Rp. 37.341.101 juta, tahun 2005 tercatat sebesar Rp. 35.980.844 juta.

Dari data tahun empat terakhir tersebut terlihat bahwa total simpananan masyarakat di perbankan Jatim yang berbentuk tabungan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali tahun 2005. Tahun 2005 simpanan berbentuk tabungan menurun sebesar Rp. 1.360.257 juta (atau mengalami kontraksi sebesar 3,64%), tahun 2005 simpanan berbentuk tabungan meningkat sebesar Rp. 6.507.695 juta (tumbuh sebesar 18,08%), tahun 2007 simpanan berbentuk tabungan meningkat sebesar Rp. 11.941.013 juta (tumbuh sebesar 28,10%)..

Jila dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar Rp. 17,088,451 juta (atau tumbuh sebesar 45,76%).

c. Simpananan Berbentuk Deposito

Untuk simpananan masyarakat berbentuk deposito (*time deposit*), dari tahun ke tahun juga terlihat kecenderungan meningkat. Pada tahun 2004 besarnya simpananan deposito tercatat sebesar Rp. 38.287.608 juta, tahun 2005 besarnya

simpananan deposito tercatat sebesar Rp. 56.727.151 juta, tahun 2006 besarnya simpananan deposito tercatat sebesar Rp. 60.030.510 juta, tahun 2007 besarnya simpananan deposito tercatat sebesar Rp. 62.550.902 juta

Dari data empat tahun terakhir tersebut terlihat bahwa total simpananan masyarakat di perbankan Jatim yang berbentuk deposito mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2005 meningkat sebesar Rp. 18,439.543 juta (-48,16%), tahun 2006 meningkat sebesar Rp. 3.303.359 juta (5,82%), tahun 2007 meningkat sebesar Rp. 2.520.392 juta (4,19%).

Jila dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan simpananan deposito sebesar Rp. 24,263,294 juta (atau sebesar 63,37%).

2. Pinjaman Berdasarkan Sektor Kegiatan Ekonomi di Jawa Timur

Tabel 2.
Total Pinjaman Masyarakat di Perbankan Jatim
Berdasarkan Sektor Kegiatan Ekonomi
(dalam juta rupiah)

Sektor Kegiatan Ekonomi	2004	2005	2006	2007
1. Pertanian	3.194.402	3.590.521	3.872.446	4.967.518
2. Pertambangan	97.176	100.730	114.644	199.034
3. Perindustrian	22.280.526	26.264.084	27.361.079	33.025.983
4. Perdagangan	13.988.346	19.530.187	23.171.205	29.116.950
5. Jasa-jasa:	7.273.197	9.010.924	10.534.223	14.467.276
a. Listrik, Gas, Air	400.457	182.678	138.910	200.558
b. Konstruksi	1.517.860	2.384.824	2.566.999	4.113.516
c. Pengangkutan	1.338.463	1.359.070	1.713.032	2.049.983
d. Dunia Usaha	3.078.679	4.059.646	4.974.721	6.839.273
e. Sosial masyarakat	937.738	1.024.706	1.140.561	1.263.946
6. Lain-lain	13.971.769	18.203.394	19.919.335	24.596.164
Total Pinjaman	60.805.444	76.699.839	84.972.933	106.372.925

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

Pinjaman masyarakat dalam bentuk rupiah dan valas (dalam juta rupiah) yang diberikan oleh perbankan Jawa Timur (bank umum dan bank perkreditan rakyat) berdasarkan sektor kegiatan ekonomi untuk tahun 2004 sampai tahun 2007.

Untuk tahun 2004, tercatat total pinjaman masyarakat di perbankan Jatim sebesar Rp. 60.805.444 juta, tahun 2005 sebesar Rp. 76.699.839 juta, tahun 2006 Rp. 84.972.933 juta, tahun 2007 Rp. 106.372.925 juta.

Dari data empat tahun terakhir tersebut terlihat bahwa total pinjaman masyarakat di perbankan Jatim mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2005 meningkat sebesar Rp. 18.439.543 juta (48,16%), tahun 2006 meningkat sebesar Rp. 3.303.359 juta (5,82%), tahun 2007 meningkat sebesar Rp. 2.520.392 juta (4,19%).

Jila dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar Rp. 45,567,481 juta (atau sebesar 74,93%).

a. Pinjaman Masyarakat untuk Sektor Perindustrian

Dari 6 sektor kegiatan ekonomi, tercatat bahwa sektor perindustrian adalah sektor yang paling banyak menyerap dana. Untuk tahun 2004, tercatat menyerap dana sebesar Rp. 22.280.526 juta, tahun 2005 menyerap dana sebesar Rp. 26.264.084 juta, tahun 2006 menyerap dana sebesar Rp. 27.361.079 juta, tahun 2007 menyerap dana sebesar Rp. 33.025.983 juta.

Pertumbuhannya dari tahun ke tahun tercatat sebagai berikut. Tahun 2005 tercatat tumbuh sebesar Rp. 3.983558 juta (17,87%), tahun 2006 tercatat tumbuh sebesar Rp. 1.096995 juta (4,17%), tahun 2007 tercatat tumbuh sebesar Rp. 5.664.904 juta (20,70%).

Jila dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar Rp. 10,745,457 juta (atau sebesar 48,22%).

b. Pinjaman Masyarakat untuk Sektor Perdagangan

Sektor kedua yang menyerap dana terbesar adalah sektor perdagangan. Untuk tahun 2004, sektor ini menyerap dana sebesar Rp. 13.988.346 juta, tahun 2005

tercatat sebesar Rp. 19.530.187 juta, tahun 2006 tercatat sebesar Rp. 23.171.205 juta, tahun 2007 tercatat sebesar Rp. 29.116.950 juta.

Dana yang dipinjam oleh masyarakat untuk sektor ini juga mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Tahun 2005 bertambah sebesar Rp. 5.541.841 juta (tumbuh sebesar 39,61%), tahun 2006 bertambah sebesar Rp. 3.641.018 juta (tumbuh sebesar 18,64%), tahun 2007 bertambah sebesar Rp. 5.945.745 juta (tumbuh sebesar 25,66%).

Jika dibandingkan dengan tahun 2004, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar Rp. 15.128.604 juta (atau tumbuh sebesar 109,15%).

c. Pinjaman Masyarakat untuk Sektor Jasa

Sektor jasa adalah sektor ketiga terbesar yang menyerap pinjaman masyarakat. Untuk tahun 2004, tercatat sebesar Rp. 7.273.197 juta. Untuk tahun 2005, tercatat sebesar Rp. 9.010.924 juta. Untuk tahun 2006, tercatat sebesar Rp. 10.534.223 juta, untuk tahun 2007, tercatat sebesar Rp. 14.467.276 juta.

Untuk tahun 2005, terjadi peningkatan pinjaman masyarakat sebesar Rp. 1.737.727 juta dari tahun sebelumnya (atau tumbuh sebesar 23,89%), untuk tahun 2006, terjadi peningkatan pinjaman masyarakat sebesar Rp. 1.523.299 juta dari tahun sebelumnya (atau tumbuh sebesar 16,90%), Untuk tahun 2007, terjadi peningkatan pinjaman masyarakat sebesar Rp. 3.933.053 juta dari tahun sebelumnya (atau tumbuh sebesar 37,33%).

Sebagai catatan tambahan, jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2004, maka kondisi pada tahun 2007 telah terjadi peningkatan pinjaman masyarakat sebesar Rp. 7.194.079 juta (atau tumbuh sebesar 98,91%)

d. Pinjaman Masyarakat untuk Sektor Pertanian

Sektor pertanian tercatat sebagai sektor terbesar keempat yang menyerap pinjaman masyarakat dari perbankan Jatim. tahun 2004, besarnya pinjaman masyarakat untuk sektor ini tercatat sebesar Rp. 3.194.402 juta. Adapun untuk tahun 2005, pinjaman masyarakat untuk sektor pertanian tercatat sebesar Rp. 3.590.521 juta. Tahun 2006, pinjaman untuk sektor pertanian tercatat sebesar Rp. 3.872.446 juta. Tahun 2007, tercatat sebesar Rp. 4.967.518 juta.

Untuk tahun 2005, terjadi peningkatan pinjaman masyarakat untuk sektor pertanian sebesar Rp. 396.119 juta dari tahun sebelumnya (atau tumbuh sebesar 12,40%), untuk tahun 2006, terjadi peningkatan pinjaman masyarakat sebesar Rp. 281.925 juta dari tahun sebelumnya (atau hanya tumbuh sebesar 7,85%), Untuk tahun 2007, terjadi peningkatan pinjaman masyarakat sebesar Rp. 1.095.072 juta dari tahun sebelumnya (atau tumbuh sebesar 28,27%).

Sebagai catatan tambahan, jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2004, maka kondisi pada tahun 2007 telah terjadi peningkatan pinjaman masyarakat untuk sektor pertanian sebesar Rp. 1.773.116 juta (atau tumbuh sebesar 55,50 %).

3. Pinjaman Berdasarkan Jenis Penggunaan di Jawa Timur

Pinjaman masyarakat dalam bentuk rupiah dan valas (dalam juta rupiah) yang diberikan oleh perbankan Jawa Timur (bank umum dan bank perkreditan rakyat) berdasarkan jenis penggunaan untuk tahun 2004 sampai tahun 2008.

Dari total pinjaman sebesar Rp. 60.805.444 juta, untuk tahun 2004, sebesar 64,19% dipakai untuk modal kerja, sebesar 22,87% dipergunakan untuk konsumsi, dan sisanya 12,92% dipergunakan sebagai dana investasi.

Untuk tahun 2005, dan keseluruhan pinjaman sebesar Rp. 76.699.839 juta untuk tahun 2005, sebesar 64,68% dipakai untuk modal kerja, sebesar 23,64% dipergunakan untuk konsumsi, dan sisanya 11,69% dipergunakan sebagai dana investasi.

Untuk tahun 2006, dan keseluruhan pinjaman sebesar Rp. 84.972.933 juta untuk tahun 2006, sebesar 64,55% dipakai untuk modal kerja, sebesar 23,38% dipergunakan untuk konsumsi, dan sisanya 12,11% dipergunakan sebagai dana investasi.

Untuk tahun 2007, dan keseluruhan pinjaman sebesar Rp. 106.372.825 juta untuk tahun 2006, sebesar 64,87% dipakai untuk modal kerja, sebesar 23,02% dipergunakan untuk konsumsi, dan sisanya 12,10% dipergunakan sebagai dana investasi.

Untuk lebih jelas, silahkan lihat Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Total Pinjaman Masyarakat di Perbankan Jatim
Berdasarkan Jenis Penggunaannya
(dalam juta rupiah)

Penggunaan	2004	2005	2006	2007
Modal kerja	39.034.213	49.610.829	54.850.714	69.012.847
Investasi	7.861.701	8.956.325	10.291.144	12.873.049
Konsumsi	13.909.530	18.132.686	19.831.074	24.487.029
Total Pinjaman	60.805.444	76.699.839	84.972.933	106.372.825

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

Jika ditinjau berdasarkan jenis penggunaannya, maka dana pinjaman tersebut oleh masyarakat akan diperuntukkan sebagai modal kerja, dipergunakan sebagai dana investasi, atau pun dipergunakan untuk konsumsi. Secara keseluruhan, dana pinjaman yang diberikan oleh perbankan Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 4 di atas.

a. Pinjaman Masyarakat untuk Modal Kerja

Tahun 2004, besarnya pinjaman masyarakat untuk modal kerja yang dikururkan oleh perbankan Jatim tercatat Rp. 39.034.213 juta. Dari tahun ke tahun tercatat selalu terjadi peningkatan pinjaman masyarakat. Tahun 2005 adalah sebesar Rp. 49.610.829 juta. Di tahun berikutnya 2006, meningkat lagi menjadi Rp. 54.850.714 juta. Meningkat lagi menjadi Rp. 69.012.847 juta untuk tahun 2007, dan menjadi Rp. 85.557.451 juta untuk tahun 2008.

Dengan demikian terlihat nyata sekali bahwa selain terjadi peningkatan dalam hal jumlah dana, juga terlihat pertumbuhan yang cukup berarti. Untuk tahun 2005, terjadi peningkatan sebesar Rp. 10.576.616 juta (atau tumbuh sebesar 27,09%). Pada tahun 2006, peningkatannya tidak sebesar tahun 2005, namun tetap tercatat positif, yaitu sebesar Rp. 5.239.885 juta (atau tumbuh sebesar 10,56%). Untuk tahun 2007, terjadi lagi peningkatan yang lumayan baik, yaitu mencapai Rp. 14.162.133 juta (atau tumbuh sebesar 25,81%). Dan di tahun 2008 meningkat menjadi Rp. 16.544.604 juta (atau tumbuh sebesar 23,97%).

b. Pinjaman Masyarakat untuk Konsumsi

Tahun 2004, besarnya pinjaman masyarakat untuk keperluan konsumsi yang dikururkan oleh perbankan Jatim tercatat Rp. 13.909.530 juta. Dari tahun ke tahun tercatat selalu terjadi peningkatan pinjaman masyarakat. Tahun 2005 adalah sebesar Rp. 18.132.686 juta. Di tahun berikutnya 2006, meningkat lagi menjadi Rp. 19.831.074 juta. Meningkat lagi menjadi Rp. 24.487.029 juta untuk tahun 2007.

Dengan demikian terlihat nyata sekali bahwa selain terjadi peningkatan dalam hal jumlah dana, juga terlihat pertumbuhan yang cukup berarti. Untuk tahun 2005, terjadi peningkatan sebesar Rp. 4.223.156 juta (atau tumbuh sebesar 30,36%). Pada tahun 2006, peningkatannya tidak sebesar tahun 2005, namun tetap tercatat positif, yaitu sebesar Rp. 1.698.388 juta (atau tumbuh sebesar 9,36%). Untuk tahun 2007, terjadi lagi peningkatan yang lumayan baik, yaitu mencapai Rp. 4.655.955 juta (atau tumbuh sebesar 23,47%).

c. Pinjaman Masyarakat untuk Investasi

Tahun 2004, besarnya pinjaman masyarakat untuk investasi yang dikururkan oleh perbankan Jatim tercatat Rp. 7.861.701 juta. Dari tahun ke tahun tercatat selalu terjadi peningkatan pinjaman masyarakat. Tahun 2005 adalah sebesar Rp. 8.956.325 juta. Di tahun berikutnya 2006, meningkat lagi menjadi Rp. 10.291.144 juta. Meningkat lagi menjadi Rp. 12.873.049 juta untuk tahun 2007.

Dengan demikian terlihat nyata sekali bahwa selain terjadi peningkatan dalam hal jumlah dana, juga terlihat pertumbuhan yang cukup berarti. Untuk tahun 2005, terjadi peningkatan sebesar Rp. 1.094.624 juta (atau tumbuh sebesar 13,92%). Pada tahun 2006, peningkatannya tercatat sebesar Rp. 1.334.819 juta (atau tumbuh sebesar 14,90%). Untuk tahun 2007, terjadi lagi peningkatan yang lumayan baik, yaitu mencapai Rp. 2.581.905 juta (atau tumbuh sebesar 25,08%).

4. Pinjaman Berdasarkan Plafon Kredit di Jawa Timur

Kredit yang diberikan oleh perbankan Jatim dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Untuk tahun 2004, total kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp. 34.561.711 juta. Di tahun 2005, meningkat menjadi Rp. 45.164.354 juta. Untuk tahun 2006, juga mengalami peningkatan menjadi Rp. 50.803.251 juta. Tahun 2007 sebesar Rp. 61.900.659 juta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk periode 2004 sampai 2009, kredit yang disalurkan oleh perbankan Jatim mengalami peningkatan. Untuk tahun 2005, meningkat sebesar Rp. 10.602.643 juta (30,67%), untuk tahun 2006 meningkat sebesar Rp. 5.638.897 juta (12,48%), untuk tahun 2007 meningkat sebesar Rp. 11.097.408 juta (21,84%).

Berdasarkan plafon kredit yang diberikan, maka sebagian besar dana yang diluncurkan oleh perbankan Jatim tersebut lebih banyak berupa kredit mikro yang besarnya maksimal Rp 50 juta, lalu untuk kredit menengah (di atas Rp. 500 juta sampai Rp. 5 miliar), dan kredit kecil (di atas Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta)

Untuk tahun 2004, sebanyak 43,59% berupa kredit mikro (mencapai Rp. 15.068.765 juta), lalu sebanyak 31,27% berupa kredit menengah (mencapai Rp. 10.809.950 juta), dan 25,12% berupa kredit kecil (mencapai Rp. 8.682.996 juta)

Untuk tahun 2005, sebanyak 41,96% berupa kredit mikro (mencapai Rp. 11.585.345 juta), lalu sebanyak 32,85% berupa kredit menengah (mencapai Rp. 14.839.828 juta), dan 25,65% berupa kredit kecil (mencapai Rp. 8.682.996 juta).

Untuk tahun 2006, sebanyak 40,06% berupa kredit mikro (mencapai Rp. 20.356.169 juta), lalu sebanyak 34,08% berupa kredit menengah (mencapai Rp. 17.314.590 juta), dan 25,84% berupa kredit kecil (mencapai Rp. 13.132.492 juta)

Untuk tahun 2007, sebanyak 37,98% berupa kredit mikro (mencapai Rp. 23.512.938 juta), lalu sebanyak 35,39% berupa kredit menengah (mencapai Rp. 21.912.399 juta), dan 26,61% berupa kredit kecil (mencapai Rp. 16.475.323 juta).

Informasi tentang data kualitatif mengenai pinjaman berdasarkan plafon kredit, silahkan lihat Tabel 4.

Tabel 4.
Total Pinjaman Masyarakat di Perbankan Jatim
Berdasarkan Plafon
(dalam juta rupiah)

Plafon Kredit	2004	2005	2006	2007
Mikro (sd Rp 50 juta)	15.068.765	18.739.181	20.356.169	23.512.938
Kecil (>Rp 50 juta- Rp 500 juta)	8.682.996	11.585.345	13.132.492	16.475.323
Menengah (>Rp 500 juta- Rp 5 miliar)	10.809.950	14.839.828	17.314.590	21.912.399
Total Kredit	34.561.711	45.164.354	50.803.251	61.900.659

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

5. Total Aktiva Perbankan di Jawa Timur

Dari sektor keuangan, gambaran umum pertama yang ingin dipaparkan adalah tentang total aktiva perbankan di Jawa Timur (bank umum dan bank perkreditan rakyat) baik dalam bentuk rupiah dan valuta asing, untuk tahun 2004 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2004, tercatat total aktiva perbankan di Jatim sebesar Rp. 115.241.520 juta. Untuk tahun 2005, total aktiva tersebut meningkat lagi menjadi Rp. Rp. 135.340.737 juta. Pada tahun 2006, total aktiva perbankan mengalami peningkatan lagi, menjadi Rp. Rp. 150.763.440 juta. Tahun 2007, total aktiva perbankan Jatim tercatat sebesar Rp. 171.341.747 juta. Dapat disimpulkan bahwa untuk periode tahun 2004 sampai tahun 2007, terjadi penambahan dan pertumbuhan total aktiva perbankan Jatim.

Besarnya penambahan dan pertumbuhan untuk rentang waktu antara tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah sebagai berikut. Di tahun 2005 total aktiva perbankan Jatim mengalami peningkatan sebesar Rp. 20.099.217 juta (atau 17,44%). Untuk tahun 2006, total aktiva perbankan Jatim mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.422.703 juta (atau 11,39%). Tahun 2007, terjadi penambahan total aktiva perbankan di Jatim sebesar Rp. 20.578.307 juta (atau 13,64%).

Gambaran lebih jauh tentang total aktiva perbankan di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5.
Total Aktiva Perbankan di Jawa Timur
(Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat)

Tahun	Total Aktiva	Perubahan	Pertumbuhan
2004	Rp. 115.241.520 juta	-	-
2005	Rp. 135.340.737 juta	Rp. 20.099.217 juta	17.44%
2006	Rp. 150.763.440 juta	Rp. 15.422.703 juta	11.39%
2007	Rp. 171.341.747 juta	Rp. 20.578.307 juta	13.64%

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

6. Ekspor dan Impor di Jawa Timur

Yang dimaksud dengan ekspor dan impor di sini adalah sebatas untuk komoditas nonmigas. Untuk tahun 2004 sampai tahun 2007, ekspor nonmigas Jatim mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk tahun 2008, ekspor nonmigas Jatim mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 6.
Ekspor dan Impor Jatim
(dalam ribu dollar AS)

Aktivitas	2004	2005	2006	2007
Ekspor nonmigas	4.629.763	6.511.071	8.301.290	10.707.236
Impor nonmigas	4.690.809	5.793.060	5.951.052	8.013.963
Selisih	(61.046)	718.011	2.350.238	2.693.273

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

a. Ekspor Nonmigas

Untuk tahun 2004, ekspor nonmigas Jatim tercatat sebesar 4.629.763 ribu dollar AS, untuk tahun 2005 tercatat sebesar 6.511.071 ribu dollar AS, untuk tahun 2006 tercatat sebesar 8.301.290 ribu dollar AS, dan untuk tahun 2007 tercatat sebesar 10.707.236 ribu dollar AS, dan untuk tahun 2008 tercatat hanya sebesar 10.510.990 ribu dollar AS.

Pertumbuhan ekspor nonmigas Jatim dari tahun ke tahun tercatat sebagai berikut. Tahun 2005 tercatat tumbuh sebesar 1,881,308 ribu dollar AS (40,63%), tahun 2006 tercatat tumbuh sebesar 1.790.219 juta dollar AS (27,49%), tahun 2007 tercatat tumbuh sebesar 2.405.946 juta dollar AS (28,98%).

b. Impor Nonmigas

Secara umum, untuk aktivitas impor nonmigas pun terjadi hal serupa untuk tahun 2004 sampai tahun 2008, yaitu terjadinya peningkatan dan pertumbuhan. Tahun 2004, impor nonmigas Jatim tercatat sebesar 4,690,809 ribu dollar AS. Sedangkan untuk tahun 2005, tercatat sebesar 5,793,060 ribu dollar AS. Di tahun 2006, impor nonmigas Jatim tercatat sebesar 5.951.052 ribu dollar AS, dan untuk tahun 2007, tercatat sebesar 8.013.963 ribu dollar AS. Adapun untuk tahun 2008, impor nonmigas Jatim tercatat sebesar 11.722.230 ribu dollar AS,

Pertumbuhan impor nonmigas Jatim dari tahun ke tahun tercatat sebagai berikut. Tahun 2005 tercatat tumbuh sebesar 1.102.251 ribu dollar AS (23,49%), tahun 2006 tercatat tumbuh sebesar 157.992 juta dollar AS (2,72%), tahun 2007 tercatat tumbuh sebesar 2.062.911 juta dollar AS (34,66%).

c. Net Ekspor-Impor

Dari aktivitas ekspor impor untuk rentang waktu antara tahun 2004 sampai tahun 2008 dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: untuk tahun 2004, dengan nilai ekspor sebesar 4.629.763 ribu dollar AS dan impor sebesar 4.690.809 ribu dollar AS, sehingga terjadi net ekspor (defisit) sebesar -61.046 ribu dollar AS.

Untuk tahun 2005, dengan nilai ekspor sebesar 6.511.071 ribu dollar AS dan impor sebesar 5.793.060 ribu dollar AS, sehingga terjadi net ekspor (surplus) sebesar 718.011 ribu dollar AS.

Untuk tahun 2006, dengan nilai ekspor sebesar 8.301.290 ribu dollar AS dan impor sebesar 5.951.052 ribu dollar AS, sehingga terjadi net ekspor (surplus) sebesar 2.350.238 ribu dollar AS.

Untuk tahun 2007, dengan nilai ekspor sebesar 10.707.236 ribu dollar AS dan impor sebesar 8.013.963 ribu dollar AS, sehingga terjadi net ekspor (surplus) sebesar 2.693.273 ribu dollar AS.

Informasi tentang data kualitatif mengenai ekspor dan impor Jatim, silahkan lihat Tabel 6.

7. Ekspor Nonmigas menurut Tujuan

Besarnya nilai ekspor nonmigas Jawa Timur berdasarkan kawasan tujuan untuk tahun 2004 sampai tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut di bawah ini.

Tabel 7.
Ekspor Nonmigas Jatim berdasarkan Kelompok Barang
(dalam ribu dollar AS)

Kawasan Tujuan	2004	2005	2006	2007
Afrika	158.467	163.159	182.090	211.732
Amerika	726.097	1.046.282	1.267.790	1.345.467
Asia	2.884.147	4.047.097	5.424.152	7.158.908
Australia dan Oceania	178.610	220.552	210.505	303.921
Eropa	678.253	1.033.983	1.216.754	1.687.208
Total Ekspor Nonmigas	4.629.763	6.511.071	8.301.290	10.707.236

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, Bank Indonesia

Untuk tahun 2004, ekspor nonmigas Jatim ke berbagai kawasan di dunia nilainya mencapai 4.629.763 juta dollar AS. Tahun berikutnya, yaitu 2005, ekspor nonmigas Jatim nilainya mencapai 6.511.071 juta dollar AS. Dibanding tahun sebelumnya, maka ekspor nonmigas Jatim mengalami peningkatan sebesar 1.881.308 juta dollar AS, atau mengalami pertumbuhan sebesar 40,63%.

Untuk tahun 2006, total ekspor nonmigas Jatim adalah 8.301.290 juta dollar AS. Lagi-lagi, ekspor nonmigas Jatim mengalami peningkatan sebanyak 1.790.219 juta dollar AS (atau tumbuh sebesar 27,49%) jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2005.

Di tahun 2007, ekspor nonmigas Jatim tercatat 10.707.236 juta dollar AS dimana ada peningkatan lagi senilai 2.405.946 juta dollar AS (atau tumbuh sebesar 28,98%) dibandingkan dengan keadaan di tahun 2006.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kawasan Asia tetap merupakan pasar terbesar bagi produk-produk nonmigas Jatim dimana untuk tahun 2004 mencapai 62,35% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim, lalu disusul pasar Amerika yang mencapai 15,70% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim. Kawasan Eropa menjadi pasar ketiga terbesar bagi produk nonmigas Jatim dengan kontribusi 14,66%, lalu di peringkat keempat adalah pasar Australia dan Oceania yang memberikan kontribusi sebesar 3,86%, dan akhirnya kawasan Afrika yang memberikan kontribusi sebesar 3,43% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim.

Untuk tahun 2005, kawasan Asia masih tetap menjadi pasar utama bagi produk-produk nonmigas Jatim dimana untuk tahun 2005 mencapai 62,16% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim, lalu disusul pasar Amerika yang mencapai 16,07% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim. Kawasan Eropa menjadi pasar ketiga terbesar bagi produk nonmigas Jatim dengan kontribusi 15,88%, lalu di peringkat keempat adalah pasar Australia dan Oceania yang memberikan kontribusi sebesar 3,39%, dan akhirnya kawasan Afrika yang memberikan kontribusi sebesar 2,51% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim.

Untuk tahun 2006, (lagi-lagi) kawasan Asia masih saja tetap menjadi pasar utama bagi produk-produk nonmigas Jatim. Tahun 2005, nilainya meningkat mencapai 65,34% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim, lalu disusul pasar Amerika yang mencapai 15,27% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim. Kawasan Eropa menjadi pasar ketiga terbesar bagi produk nonmigas Jatim dengan kontribusi 14,66%, lalu di peringkat keempat adalah pasar Australia dan Oceania yang memberikan kontribusi sebesar 2,54%, dan akhirnya kawasan Afrika yang memberikan kontribusi sebesar 2,19% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim.

Untuk tahun 2007, (seperti biasa) kawasan Asia masih saja tetap menjadi pasar utama bagi produk-produk nonmigas Jatim. Tahun 2007, nilainya meningkat mencapai

66,86% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim. Kali ini pasar Eropa menggantikan peran pasar Amerika yang sebelumnya menjadi pasar kedua bagi produk-produk nonmigas. Pasar Eropa menyerap 15,76% produk-produk nonmigas Jatim untuk tahun 2997. dan pasar Amerika kini berada di eringkat ketiga dengan kontribusi 12,57%. Peringkat keempat adalah pasar Australia dan Oceania yang memberikan kontribusi sebesar 2,84%, dan akhirnya kawasan Afrika yang melorot dengan kontribusi sebesar 1,98% dari total nilai ekspor nonmigas Jatim.

8. Impor Nonmigas menurut Asal

Besarnya nilai impor nonmigas Jawa Timur berdasarkan asal produk untuk tahun 2004 sampai tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut di bawah ini.

Tabel 8
Impor Nonmigas berdasarkan Kawasan Negara Asal
(tercatat dalam ribu dollar AS)

Tempat Asal	2004	2005	2006	2007
Afrika	36.902	96.895	126.508	110.559
Amerika	411.932	487.542	546.052	641.166
Asia	3.013.203	3.942.320	4.046.165	5.812.075
Australia dan Oceania	341.515	267.566	379.739	375.616
Eropa	887.267	998.737	852.587	1.074.547
Impor nonmigas	4.690.809	5.793.060	5.951.052	8.013.963

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, **Bank Indonesia**

Untuk tahun 2004, nilai impor nonmigas total Jatim mencapai 4.690.809 juta dollar AS. Adapun untuk tahun 2005, nilai impor nonmigas total Jatim mencapai 5.793.060 juta dollar AS. Dengan demikian, nilai impor nonmigas Jatim mengalami peningkatan sebesar 1.102.251 juta dollar AS, atau tumbuh sebesar 23,49% dibanding kondisi tahun 2004.

Untuk tahun 2006, nilai impor nonmigas total Jatim mencapai 5.951.052 juta dollar AS. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2005, karena ini adalah impor, maka kondisi tahun 2006 ini sebenarnya cukup tidak sebaik kondisi sebelumnya, sebab di tahun 2006 hanya meningkat sebanyak 157.992 juta dollar AS atau tumbuh sebesar 2,72%. Cukup baik artinya, Jatim tidak terlalu banyak mengimpor nonmigas.

Untuk tahun 2007, kondisinya justeru berbalik. Kali ini nilai impor nonmigas total Jatim mengalami peningkatan yang cukup pesat. Nilai impor nonmigas total Jatim untuk tahun mencapai 8.013.963 juta dollar AS. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2006, maka untuk tahun 2007 ini nilai impor nonmigas Jatim meningkat sebesar 2.062.911 juta dollar AS, atau tumbuh sebesar 34,66%.

Untuk impor Jatim tahun 2004, sebanyak 64,24% berasal dari kawasan Asia, sekitar 18,92% berasal dari kawasan Eropa, senilai 8,78% berasal dari Amerika, 7,28% berasal dari kawasan Australia dan Oceania, dan sisanya 0,79% berasal dari Afrika.

Tahun 2005, impor Jatim sebanyak 68,05% berasal dari kawasan Asia, sekitar 17,24% berasal dari kawasan Eropa, senilai 8,42% berasal dari Amerika, 4,62% berasal dari kawasan Australia dan Oceania, dan sisanya 1,67% berasal dari Afrika.

Tahun 2006, impor Jatim sebanyak 67,99% berasal dari kawasan Asia, sekitar 14,33% berasal dari kawasan Eropa, senilai 9,18% berasal dari Amerika, 6,38% berasal dari kawasan Australia dan Oceania, dan sisanya 2,13% berasal dari Afrika.

Tahun 2007, impor Jatim sebanyak 72,52% berasal dari kawasan Asia, sekitar 13,41% berasal dari kawasan Eropa, senilai 8% berasal dari Amerika, 4,69% berasal dari kawasan Australia dan Oceania, dan sisanya 1,38% berasal dari Afrika.

III. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa secara umum dari tahun ke tahun terjadi pertumbuhan yang signifikan terkait dengan sektor perekonomian Jawa Timur, khususnya untuk sektor keuangan dan sektor perdagangan. Diharapkan untuk waktu mendatang perekonomian Jawa Timur akan lebih berkembang lagi. Tentu saja diperlukan situasi yang kondusif dan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait, baik itu pelaku ekonomi, masyarakat umum, maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia; 2008; *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*; Volume 08 Nomor 12 Desember 2008; Bank Indonesia Surabaya.

Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur dalam Angka*; BPS Jawa Timur